

**MANAJEMEN KELAS DI SD NASIONAL PLUS
MY LITTLE ISLAND MALANG**

**CLASSROOM MANAGEMENT SD NASIONAL PLUS
MY LITTLE ISLAND MALANG**

Maydita

Maisyaroh

Asep Sunandar

Email: Maydita777@gmail.com

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: The purpose of this research is to know and describe about disposition physical environment in SD Nasional Plus My Little Island Malang, another things to know and describe management approach used in every class in SD Nasional Plus My Little Island Malang, another side this research for to know and describe the success indicator of class management in SD Nasional Plus My Little Island Malang. This research using qualitative approach in type of case study research, the result of this research showing arrangement physical class that have enough room, have a variation seat and there is a moving class, then ventilation and have a light arrangement along with stuff saving places for students and teachers. Management class approach consist of dominance approach make the students have a responsibility and discipline sense, then free approach in which the students giving free to expression their creativity in classes, then changing behavior approach can changes the students have a negative behavior to positive behavior and teachers can more loyal in every rules can be done, then socio-emotional climate approach that have a good relationship and communication between the students and teachers in a good way, group working approach in which the teachers create small group and make a good working between a member of the group. Success indicator of class management in SD Nasional Plus My Little Island Malang expect the students can be active in every teach learning activity and hopefully they can on time to solve every assignment that teachers give to the students.

Keyword: Management, Class

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya pengaturan lingkungan fisik kelas di SD Nasional Plus My Little Island Malang, mengetahui dan

mendesripsikan pendekatan manajemen kelas di SD Nasional Plus My Little Island Malang, serta mengetahui dan mendeskripsikan indikator keberhasilan manajemen kelas di SD Nasional Plus My Little Island Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan dalam upaya pengaturan fisik kelas memiliki ruangan yang cukup, pengaturan tempat duduk yang bervariasi serta adanya moving kelas, ventilasi dan pengaturan cahaya yang memadai serta adanya tempat penyimpanan barang-barang bagi murid dan guru. Pendekatan manajemen kelas yang terdiri dari pendekatan kekuasaan yang membuat peserta didik memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab, pendekatan kebebasan yang setiap peserta didik diberi kebebasan dalam mengekspresikan kreatifitas di dalam kelas, pendekatan perubahan tingkah laku yang dapat merubah peserta didik bertingkah laku negatif menjadi positif dan pendidik bisa lebih mematuhi peraturan yang ada, pendekatan sosio-emosial *climate* adanya hubungan baik dan komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik dengan baik, pendekatan kerja kelompok guru membentuk kelompok kecil dan tercipta kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Indikator keberhasilan manajemen kelas di SD Nasional Plus My Little Island Malang peserta didik selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: manajemen, kelas

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam jangka waktu yang panjang. Pendidikan harus dapat dikelola dengan baik dan cermat. Menurut Rukmana dan Suryana (2012: 106) manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Tanpa manajemen kelas yang baik pelaksanaan dan pengelolaan kelas tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan. Menurut Mulyasa, 2007: 91 (dalam Yamin & Maisah, 2012: 34) mengungkapkan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui pendidikan akan berjalan dengan baik apabila setiap lembaga pendidikan memiliki manajemen kelas yang baik. Hal ini akan membuat pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik serta tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diinginkan. Sejalan dengan tujuan manajemen kelas yang menciptakan ruangan untuk tempat kegiatan belajar mengajar nyaman mungkin.

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari manajemen kelas yang baik, SD Nasional Plus My Little Island Malang merupakan salah satu sekolah yang berusaha meningkatkan pengelolaan kelas yang baik dan nyaman bagi para peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Sekolah ini berusaha sebaik mungkin dalam mengelola kelas baik itu dari fisik kelas maupun pendekatan di dalam kelas. Sekolah ini juga memberikan dukungan sepenuhnya peserta didik mengembangkan dirinya.

Wujud nyata SD Nasional Plus My Little Island Malang sebagai mengembangkan potensi peserta didiknya dengan meningkatkan mutu dari segi akademik dan non-akademik. Segi akademiknya, sekolah berusaha untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan, dan meningkatkan proses pembelajaran serta meningkatkan pengelolaan kelas yang baik. Sedangkan dari segi non-akademiknya adalah meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2008:181) ekstrakurikuler adalah “kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat *paedagogis* dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah”.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya pengaturan lingkungan fisik kelas dan pendekatan pada manajemen kelas. Upaya pengaturan fisik kelas merupakan tata cara pengelolaan yang berhubungan dengan keadaan di dalam kelas, lingkungan fisik kelas merupakan salah satu hal yang penting bagi sekolah khususnya setiap ruangan kelas. lingkungan fisik kelas berpengaruh sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, semakin baik upaya pengaturan fisik kelas akan semakin baik juga keadaan di dalam kelas. Menurut Rukmana dan Suryana (2012:112) lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas poses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Upaya pengaturan fisik kelas terdiri dari ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, maka ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat aktivitas belajar. Menurut

Wiyani (2013:66) ruangan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik; pengaturan tempat duduk haruslah senyaman mungkin bagi peserta didik, dalam mengatur tempat duduk haruslah membuat rasa nyaman bagi peserta didik mesti duduk berjam-jam di dalam kelas. Menurut Evertson dan Edmund (2011:4) pemantauan terhadap para siswa yg cermat merupakan salah satu tugas pengaturan utama. Pengaturan tempat duduk hal yang penting harus memperhatikan peserta didik leluasa untuk bergerak serta guru dapat dengan mudah bertatap muka dengan peserta didik; ventilasi dan pengaturan cahaya dalam kelas haruslah memadai karena apabila kelas merasa pengap dan cahaya yang terlalu gelap akan menjadi penghambat bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan hal itu maka kelas memiliki cukup ventilasi agar udara dapat bertukaran serta cahaya dapat masuk di dalam kelas. Menurut Hidayanto (2012) ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan untuk masuknya cahaya matahari, udara yang sehat dengan ventilasi yang baik serta cahaya yang cukup dengan jendela yang cukup luas akan memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran, maka dari itu ventilasi dan pengaturan cahaya yang baik akan berpengaruh dengan kegiatan belajar mengajar dengan baik pula; pengaturan penyimpanan barang-barang juga perlu diperhatikan di dalam kelas apabila penyimpanan barang-barang kurang baik maka kelas akan terlihat kurang rapi dan dapat mengganggu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Hidayanto (2012) barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah diambil kalau diperlukan dalam proses pembelajaran seperti buku pelajaran. Pengaturan barang-barang hendaknya di atur sebaik mungkin agar tidak mengganggu kegiatan siswa di dalam kelas dan barang-barang dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi, dan sebagainya, sebaiknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa.

Maka penyimpanan barang juga perlu diperhatikan agar kondisi kelas dapat kondusif.

Manajemen kelas juga terdiri dari pendekatan, dalam pendekatan manajemen kelas ini merupakan upaya guru dalam mengolah kelas agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Pendekatan manajemen kelas meliputi: pendekatan kekuasaan dilakukan untuk membuat peserta didik patuh terhadap tata tertib dan norma-norma yang berlaku di dalam kelas, sehingga peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin; pendekatan kebebasan merupakan cara membuat peserta didik selalu merasa tidak pernah dibatasi oleh guru dalam bergerak di dalam kelas. Menurut Rusyidie (2011:48) pendekatan kebebasan ini artinya, guru harus membantu para siswa agar mereka merasa bebas mengerjakan sesuatu di dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah diterapkan dan disepakati bersama. Maka dari itu pendekatan kebebasan merupakan cara membuat peserta didik bebas dalam menemukan ide-ide; pendekatan perubahan tingkah laku merupakan cara merubah sikap negatif peserta didik menjadi tingkah laku yang positif agar kegiatan di dalam kelas dapat berjalan dengan baik, guru juga mengajarkan peserta didik dalam bertingkah laku sopan dengan semua orang. Menurut Rusyidie (2011:48) sebagaimana prinsipnya, pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa dalam kelas dari yang kurang baik menjadi baik; pendekatan sosio emosional *climate* merupakan pendekatan yang didasarkan dengan hubungan baik antara peserta didik dengan guru, adanya interaksi dengan baik, dan komunikasi yang terjalin dengan baik. Menurut Wiyani (2013:120) pendekatan sosio-emosional dapat diartikan sebagai cara pandang yang menganggap bahwa kelas yang kondusif dapat dicapai dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik serta antar peserta didik. Maka dari itu penting sekali peserta didik dan guru memiliki hubungan baik agar siswa merasa tidak takut saat akan bertanya dengan guru; pendekatan kerja kelompok merupakan cara guru dalam menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar tidak terjadi masalah antar kelompok. Menurut Rusyidie (2011:48) pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di

dalam kelas menjadi kelompok yang produktif. Maka dari itu guru mampu membuat siswa untuk bekerja kelompok dengan baik dan siswa dapat bekerja aktif di dalam kelompok tersebut.

Indikator keberhasilan manajemen kelas merupakan cara guru dalam mengukur peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu untuk membuat peserta didik bekerja aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta membuat siswa untuk selalu bekerja terus saat diberikan tugas oleh peserta didik tanpa membuang-buang waktu untuk menyelesaikan tugas. Dengan hal itu guru mampu memberikan cara-cara untuk siswa selalu aktif dan bekerja terus menerus dalam kegiatan di dalam kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena peneliti berusaha untuk menggali secara mendalam terhadap suatu subjek penelitian. Dalam penelitian studi kasus, peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam di satu sekolah yang meneliti tentang manajemen kelas. Seluruh konteks menjadi pusat penelitian dan ditelaah secara menyeluruh dan mendalam. “Studi kasus merupakan, serangkaian kegiatan penyelidikan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci suatu gejala atau unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, komunitas atau lembaga” (Wiyono, 2007:77). Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci yang langsung terjun ke lapangan. Oleh karena itu, peran peneliti di lapangan merupakan peran terpenting, sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan keseriusan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari situasi dan kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan data dari lapangan ditarik kesimpulan yang bersifat nyata dan benar.

Penelitian ini dilakukan di SD Nasional Plus My Little Island Malang. Lokasinya di Jalan Raya Lembah Dieng 7 Malang. Sumber data penelitian ini antara lain: Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik SD Nasional Plus MyLittle Island Malang. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Hasil analisis data selanjutnya di cek keabsahannya melalui peningkatan ketekunan dalam

penelitian, dan triangulasi, serta *members checks* (pengecekan anggota). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

HASIL

Upaya pengaturan fisik kelas dilakukan guna untuk menunjang dalam pengelolaan kelas yang baik. Baik atau tidaknya dalam pengaturan fisik kelas dapat berdampak berjalannya kegiatan peserta didik saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. fisik kelas sangat penting bagi peserta didik semakin fisik kelas sangat baik dalam mengelola maka semakin baik pula tingkat keberhasilan siswa di dalam kelas. Upaya pengaturan fisik kelas terdiri dari:

1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar di SD Nasional Plus My Little Island Malang sudah sesuai dengan standar nasional dengan ukuran $7 \times 6 = 42\text{m}^2$, sesuai dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Maka dari itu peserta didik tidak akan merasa sulit bergerak di dalam kelas, di dalam kelas juga memiliki berbagai fasilitas yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, juga memiliki berbagai hiasan yang masih berhubungan dengan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sangat penting untuk diperhatikan karena nyaman atau tidaknya peserta didik tergantung ruangan yang dipakai.

2. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk di SD Nasional Plus My Little island Malang sesuai dengan kebutuhan dan wewenang dari masing-masing guru, setiap dua minggu sekali terkadang juga satu minggu sekali melaksanakan moving tempat duduk diharapkan peserta didik tidak monoton, biasanya guru membentuk tempat duduk dua-dua, laki-laki dan perempuan guna untuk membuat keadaan di kelas kondusif dan terkadang tempat duduk dibentuk belingkar ataupun membentuk huruf U, tergantung dengan kebutuhan saat itu.

3. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi di kelas SD Nasional Plus My Little Island Malang sudah ada sehingga kelas tidak terasa pengap, karena dengan adanya ventilasi di dalam kelas

maka udara dapat berganti dan dengan adanya jendela maka cahaya juga dapat masuk dengan baik. Dengan hal itu maka kelas dapat terasa nyaman dan tidak mengganggu siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

4. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Di SD Nasional Plus My Little Island Malang dalam mengatur penyimpanan barang-barang sangat baik disetiap kelas memiliki almari, almari untuk siswa, guru dan almari kelas. Almari siswa diperuntukkan satu siswa memiliki satu almari untuk menyimpan barang-barang mereka, ada juga almari kelas yang digunakan untuk penyimpanan barang-barang dan hasil kerja siswa agar rapi tersimpan dengan baik, dan ada pula almari khusus diperuntukkan untuk guru. Dengan adanya almari tersebut maka kelas akan terlihat bersih dan rapi tanpa ada barang-barang yang berserakan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Manajemen kelas juga terdiri dari beberapa pendekatan yang dapat menjadi penunjang dalam pengelolaan kelas untuk dapat berjalan dengan kondusif. Pendekatan yang digunakan di SD Nasional Plus My Little Island Malang sebagai berikut:

1. Pendekatan Kekuasaan

Adanya peraturan yang harus diucapkan setiap hari oleh peserta didik, maka setiap akan masuk kelas dan saat berada di dalam kelas akan memulai kegiatan belajar mengajar serta akan meninggalkan kelas peserta didik selalu mengucapkan *class rules* setiap hari. Siswa yang sedang bertugas piket selalu membantu guru dan siswa terlibat dalam pembuatan tata tertib kelas dengan guru, serta adanya hukuman saat siswa melanggar aturan yang telah disepakati. Dengan adanya hal itu maka akan membuat peserta didik tersebut memiliki rasa disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

2. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan di SD Nasional Plus My Little Island Malang dengan cara guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bergerak di dalam kelas, memberikan peserta didik kebebasan peserta didik untuk berinteraksi dengan temannya, serta memberikan kebebasan peserta didik untuk menemukan ide-ide dan kreatifitas siswa. Kegiatan belajar mengajar pula peserta didik bebas

dalam mengungkapkan gagasan yang ingin diungkapkan kepada guru tanpa ada rasa takut.

3. Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan ini dilakukan guru dengan menghilangkan sifat peserta didik yang negatif, seperti bertingkah laku sopan dengan semua orang serta cara berteman dengan baik. Pendekatan perubahan tingkah laku di SD Nasional Plus My Little Island Malang mengutamakan tingkah laku yang sopan yang dapat menghargai orang lain maupun teman sejawatnya dan cara guru dalam merubah peserta didik yang kurang cepat memahami dan mengerjakan tugas maka guru akan mendudukan siswa yang cepat memahami akan dengan mudah terbantu.

4. Pendekatan sosio-emosional *climate*

Pendekatan ini didasarkan pada terjalinnya hubungan baik antara peserta didik dengan guru, di SD Nasional Plus My Little Island Malang antara peserta didik dan guru terjalin hubungan baik, komunikasi dan interaksi yang terjalin baik pula membuat hubungan antar peserta didik dan guru tidak ada batas dalam kegiatan belajar mengajar tetapi tidak melampaui batas. Guru juga bersikap demokratis terhadap semua siswa tanpa membeda-bedakan siswa, keakraban antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya terlihat ketika berdiskusi kelas, serta keaktifan siswa terlihat saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

5. Pendekatan kerja kelompok

Saat bekerja kelompok siswa selalu aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dari guru, saat bekerja kelompok pun siswa berkelompok dengan baik tanpa ada masalah yang dihadapi, kerja sama antar anggota kelompok berjalan dengan baik, serta saat kerja kelompok peserta didik dapat menciptakan kondisi yang kondusif.

Indikator keberhasilan manajemen kelas juga merupakan bagian dari manajemen kelas yang merupakan cara guru dapat mengetahui secara langsung mengenai keberhasilan yang sudah tercapai. Keberhasilan manajemen kelas dapat dilihat secara langsung saat guru memberikan tugas. Indikator keberhasilan manajemen kelas yang terlihat di SD Nasional Plus My Little island Malang adalah siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar secara aktif di dalam

maupun di luar kelas, peserta didik tidak takut dalam bertanya ketika yang diberikan guru masih belum paham, peserta didik saat diberikan tugas dengan cepat langsung mengerjakannya tanpa membuang-buang waktu, saat guru memberikan waktu dalam mengerjakan tugas siswa selalu selesai tepat pada waktunya bahkan ada beberapa siswa yang selesai dalam mengerjakan tugas sebelum waktunya habis.

PEMBAHASAN

Pengaturan fisik kelas merupakan sangatlah penting bagi seorang siswa baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas karena lingkungan tersebut merupakan tempat para siswa melakukan semua kegiatannya saat berada di sekolah. Lingkungan kelas juga sangatlah penting, karena lingkungan fisik kelas merupakan hal yang dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan fisik kelas juga mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas serta tujuan yang ingin dicapai dalam belajar mengajar tersebut, sesuai dengan pendapat Rukmana dan Suryana (2012:112)) lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik kelas meliputi:

1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar haruslah sesuai dengan jumlah siswa dalam ada, dengan berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar haruslah membuat siswa itu merasa nyaman tanpa harus berdesakan atau membuat siswa merasa sulit untuk bergerak leluasa di dalam kelas, seperti pendapat Rukmana dan Suryana (2012:112) ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat aktivitas belajar.

2. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk perlu diperhatikan saat kegiatan belajar mengajar, harus sesuai dengan kebutuhan para siswa dan memudahkan para siswa

berkomunikasi dengan guru maupun dengan siswa yang lain. Pengaturan tempat duduk haruslah memudahkan siswa dalam bertatap muka dengan guru dan dengan temannya, serta siswa tidak merasa sulit untuk melihat kesegala arah, seperti pendapat Rukmana dan Suryana (2012:112) dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa.

Pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan siswa yang sulit untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat terbantu dengan adanya pengaturan fisik kelas tersebut, sehingga guru bisa lebih mudah memfasiasi tempat duduk siswa sesuai dengan kebutuhan. Pengaturan tempat duduk bagi siswa haruslah dapat memberikan kenyamanan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar yang baik tanpa ada rasa bosan. Adanya pengaturan tempat duduk yang nyaman juga mempermudah pendidik dalam mengamati siswa-siswanya di dalam kelas.

3. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Kelas merupakan ruangan yang memerlukan udara dan cahaya yang cukup di dalamnya. Seperti pendapat Hidayanto (2012) ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan untuk masuknya cahaya matahari, udara yang sehat dengan ventilasi yang baik serta cahaya yang cukup dengan jendela yang cukup luas akan memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Jadi, suhu udara yang masuk harus sesuai dengan keadaan kelas tanpa ada kelebihan atau kekurangan udara yang masuk di dalam kelas, dengan adanya ventilasi di dalam kelas yang sesuai dengan besar ruangan sehingga kelas tersebut merasa nyaman dan segar tanpa siswa merasa pengap seperti halnya cahaya yang masuk sesuai dengan keadaan yang ada di dalam kelas tanpa siswa merasa kesulitan dalam penglihatan tanpa adanya pencahayaan yang kurang.

4. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Penyimpanan barang-barang di kelas-kelas di SD Nasinal Plus My Little Island Malang disendirikan ada beberapa almari yang ada di dalamnya yaitu: almari khusus untuk guru, almari khusus untuk siswa dan almari khusus untuk penyimpanan dokumen siswa atau hasil karya siswa. Almari khusus untuk

pendidik akan memudahkan pendidik dalam menyimpan barang, dokumen atau buku-buku yang penting, almari khusus untuk siswa nantinya akan menjadi tempat penyimpanan barang atau buku-buku untuk kegiatan belajar mengajar tanpa harus ada barang yang hilang atau tertukar bahkan ketinggalan, sedangkan almari khusus untuk penyimpanan hasil karya siswa nantinya akan mempermudah guru dalam menyimpan barang-barang. Seperti pendapat Hidayanto (2012) barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah diambil kalau diperlukan dalam proses pembelajaran seperti buku pelajaran. Pengaturan barang-barang hendaknya di atur sebaik mungkin agar tidak mengganggu kegiatan siswa di dalam kelas dan barang-barang dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi, dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa.

Pendekatan manajemen kelas juga ikut andil dalam meningkatkan pengelolaan kelas maka dari itu beberapa pendekatan yang ada di SD Nasional Plus My Little Island Malang sebagai berikut:

1. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan merupakan pendekatan yang dilakukan oleh pendidik guna membuat siswa selalu mematuhi tata tertib atau norma-norma yang ada. Adanya pendekatan kekuasaan ini diharapkan siswa selalu mengingat aturan-aturan yang berlaku di dalam kelas, seorang guru harus bisa menanamkan sikap disiplin kepada siswa didiknya. Seperti pendapat Rusyidie (2011:48) pendekatan kekuasaan di sini memiliki pengertian sebagai sikap konsisten dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakkan kedisiplinan. Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan tersebut menjelaskan bahwa pendekatan kekuasaan dapat menanamkan rasa kedisiplinan terhadap para peserta didik. Pendekatan ini penting untuk digunakan oleh seorang pendidik, guna untuk menciptakan keadaan kelas yang kondusif dan menjadikan peserta didik memiliki kedisiplinan pada dirinya.

2. Pendekatan kebebasan

Pendekatan kebebasan merupakan pendekatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam memberikan kebebasan kepada peserta didik saat mengerjakan tugas di dalam kelas selama sesuai dengan peraturan yang ada dan batasan-batasannya. Seperti pendapat Wiyani (2013:109) pendekatan kebebasan dapat didefinisikan sebagai cara pandang guru yang menyatakan bahwa kondisi kelas yang kondusif dapat dicapai jika guru sebagai seorang manajer di kelas memberikan keleluasaan kepada semua peserta didiknya untuk bergerak bebas di dalam kelas.

Pendidik tidak membatasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat secara leluasa mengerjakan tugas di dalam kelas. Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki kebebasan bergerak, maupun saling berinteraksi kepada peserta didik lainnya dan kepada gurunya sendiri, sehingga mereka merasa nyaman dapat bergerak di dalam kelas tanpa ada rasa takut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wiyani (2013:111) dalam penggunaan pendekatan kebebasan seorang guru harus mampu mengendalikan perilaku peserta didik dengan memegang teguh batasan-batasan kebebasan tersebut.

3. Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan perubahan tingkah laku merupakan usaha guru dalam mengubah gaya tingkah laku peserta didik yang negatif ke gaya peserta didik yang positif. Seperti pendapat Rusyidie (2011:48) sebagaimana prinsipnya, pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa dalam kelas dari yang kurang baik menjadi baik.

Pengelolaan kelas akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila tingkah laku siswa di dalam kelas baik, seperti dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa seorang guru selalu memperhatikan tingkah laku siswa di dalam kelas dengan memberikan pujian saat siswa benar menjawab pertanyaan serta saat belajar mengajar berlangsung apabila siswa kurang cepat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan perhatian khusus. Seperti pendapat Wiyani (2013:119) “pendekatan perubahan perilaku dapat diartikan

sebagai cara pandang guru yang menyatakan bahwa perilaku peserta didik yang negatif harus diubah agar tercipta kondisi kelas yang kondusif”.

4. Pendekatan sosio-emosional *climate*

Pendekatan sosio-emosional *climate* merupakan cara untuk mengembangkan iklim kelas secara sosio-emosional *climate* harus terjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, guru harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik agar hubungan yang baik saat di dalam maupun diluar kelas terjalin sesuai dengan harapan. Sesuai dengan pendapat Rusyidie (2011:48) pendekatan sosio-emosional merupakan pendekatan yang didasarkan pada terjalinnya hubungan baik antara guru dengan siswa. Suasana kelas akan menjadi kondusif apabila hubungan siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik.

Hubungan baik antara pendidik dan peserta didik harus dapat terjalin dengan baik, dengan hal seperti itu secara tidak langsung komunikasi yang baik akan tercipta di dalam kelas tanpa siswa merasa takut saat akan berkomunikasi dengan guru, serta hubungan baik yang terjalin antara guru dan murid akan memberikan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat Rukmana dan Suryana (2012:113) “kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran”.

5. Pendekatan kerja kelompok

Pendekatan kerja kelompok dilakukan guna untuk memberikan cara yang baik untuk siswa dalam berkelompok serta cara berkomunikasi antara satu anggota dan kekompakan di dalam kelompok tersebut. Sesuai dengan pendapat Rusyidie (2011:48) “pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif”.

Adanya kerja kelompok ini diharapkan siswa yang kurang cepat dalam mengikuti kegiatan di dalam kelas dapat mengimbangi siswa yang lain sehingga kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan kondusif sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat Yamin dan Maisah (2009:67) menyatakan

pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Oleh karena itu maka asumsi pokoknya adalah (1) pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial, dan (2) tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan *cohesive*.

Indikator keberhasilan kelas dapat tercapai jika guru dapat memberikan cara agar siswa selalu semangat dan aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan yang akan dicapai oleh seorang guru dapat menjadikan motivasi oleh seorang guru dalam mengetahui kendala yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga seorang guru dapat secara langsung untuk mencari solusi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Nasional My little Island Malang bahwa seorang guru selalu memberikan stimulus kepada siswa agar siswa selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru selalu terbuka dalam memberikan solusi kepada peserta didiknya mengenai pembelajaran yang mereka rasa sulit. Sesuai dengan pendapat Rusydie (dalam Wiyani, 2013:67) menyatakan sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif di saat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Upaya pengaturan lingkungan fisik kelas

Pengaturan fisik kelas SD Nasional My Little Island Malang terdapat berbagai upaya dalam mengatur fisik kelas sebaik mungkin yang disesuaikan dengan kebutuhan dan menjadi wewenang guru masing-masing dalam mengatur lingkungan fisik kelas. pengaturan fisik kelas terdiri dari: (a) ruangan tempat belajar berlangsungnya proses belajar mengajar, (b) pengaturan tempat duduk, (c) ventilasi dan pengaturan cahaya, (d) pengaturan penyimpanan barang-barang. Pengaturan lingkungan fisik kelas di SD Nasional My Little Island Malang sudah

baik. Hal itu terlihat dari ruangan kelas yang luas, tempat duduk yang cukup dan bervariasi, adanya ventilasi di dalam kelas serta pencahayaan yang baik, serta adanya almari untuk penyimpanan barang-barang sehingga kelas terlihat rapi dan bersih.

2. Pendekatan manajemen kelas

a. Pendekatan kekuasaan

Menerapkan pendekatan kekuasaan merupakan wewenang seorang guru dalam menjadikan norma atau aturan-aturan di dalam kelas yang telah dibuat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga keadaan kelas akan kondusif dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Dengan upaya penegakkan kedisiplinan seorang siswa diharapkan kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar dapat kondusif.

b. Pendekatan kebebasan

Pendekatan kebebasan merupakan upaya guru dalam memberikan leluasa kepada peserta didik dalam kegiatan di dalam kelas, tetapi sesuai dengan batasan yang telah disepakati. Dengan pendekatan kebebasan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan perubahan tingkah laku dilakukan agar guru dapat merubah tingkah laku negatif peserta didik menjadi tingkah laku yang positif. Guru mengupayakan dalam mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik guna untuk mewujudkan kondisi kelas yang kondusif sesuai dengan yang diharapkan.

d. Pendekatan sosio-emosional *climate*

Pendekatan sosio-emosional *climate* dilakukan dengan cara terjalinnya hubungan baik antara peserta didik dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Suasana kelas akan berjalan kondusif apabila hubungan baik antara siswa dan guru, siswa dengan siswa berjalan dengan baik. Mengembangkan iklim kelas secara sosio-emosional *climate* harus terjalin hubungan baik antara guru dan peserta didik. Seorang guru harus membangun komunikasi dan interaksi yang positif dengan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar

pribadi yang akrab di dalam kelas. Syarat untuk dapat mewujudkan prinsip ini adalah adanya kemampuan guru untuk bersikap pengertian, mengayomi, serta melindungi siswa-siswinya.

e. Pendekatan kerja kelompok

Pendekatan kerja kelompok upaya dalam menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar tidak terjadi hal-hal yang tidak baik, sehingga dapat berjalan dengan baik, apabila guru tidak cermat dalam membentuk kelompok maka justru akan menimbulkan masalah antar kelompok. Agar terhidar dari kendala-kendala antar kelompok maka dibutuhkan kecermatan dari guru. Pendekatan kerja kelompok ini juga dapat dilakukan dengan guru memberikan satu pekerjaan atau tugas dengan berkelompok, pendekatan ini juga dapat membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk berdiskusi dan berinteraksi saat dalam berkelompok.

2. Indikator keberhasilan manajemen kelas

Indikator keberhasilan kelas dapat dilihat dari peserta didik selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pendidik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktu yang diberikan serta pendidik selalu aktif dalam kegiatan di dalam kelas saat merasakan kemudahan atau kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan manajemen juga dapat dilihat saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan cepat tanpa harus membuang-buang waktu. Dengan adanya tingkat keberhasilan manajemen kelas ini dapat membuat guru selalu mengevaluasi kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Guru juga dapat mengetahui kendala-kendala yang sering dihadapi oleh peserta didik sehingga guru bisa menyelesaikan kendala tersebut dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, agar pengelolaan kelas di SD Nasional Plus My Little Island Malang dapat terlaksana lebih baik lagi disarankan: (1) Kepala Sekolah SD Nasional Plus My Little Island Malang untuk selalu melakukan observasi pada setiap kelas guna untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang lebih baik lagi; (2) Wakil Kepala Sekolah untuk membantu meningkatkan pengelolaan kelas yang lebih baik lagi agar dapat

meningkatkan mutu peserta didik di SD Nasional Plus My Little Island Malang; (3) Guru SD Nasional Plus My Little Island Malang untuk meningkatkan pengelolaan kelas yang lebih baik lagi; (4) untuk selalu mematuhi tata tertib dan aktif di dalam kelas; (5) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UM, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam ruang lingkup yang memiliki keterkaitan dengan manajemen kelas bidang Administrasi Pendidikan; dan (6) Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi dan inspirasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal penelitian sejenis yaitu manajemen kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Evertson, C dan Edmund, T. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hamalik, O. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayanto, R. 2012. *Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (online). (myrahmatullah.blogspot.com/2012/judul-menciptakan-kelas-yang-kondusif.html?m=) diakses 21 maret 2015.
- Rusydie, S. 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wiyani, N. A. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyono, B. 2007. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Action Research)*. Burhanudin (Ed). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Yamin, M dan Maisah. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: Gaung Persada (Gp Press).